

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang menyimpan potensi sumber daya alam yang relatif tinggi, hal tersebut tergambar dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu yang terbaik dari 11 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Sektor andalan yang menjadi sumber devisa bagi kabupaten Pasaman Barat adalah sektor pertanian dan perkebunan. Komoditi unggulan dari Kabupaten Pasaman Barat adalah kelapa sawit, disamping bertani dan bekerja sebagai pegawai pada sejumlah instansi pemerintah atau pun swasta.

Masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat relatif menggantungkan kehidupannya pada sektor perkebunan khususnya sawit. Tanaman sawit merupakan investasi jangka panjang bagi masyarakat di wilayah tersebut mengingat untuk menanam taman tersebut hingga mendapatkan waktu panen dibutuhkan waktu yang relatif lama. Untuk mengisi waktu sebagian besar petani sawit memilih melakukan diversifikasi usaha, dalam bentuk usaha sampingan. Usaha yang mereka kembangkan juga tidak terlepas dari komoditi di sektor perkebunan diantaranya menanam jagung, coklat, atau pun jenis tanaman yang lain.

Diantara sejumlah komoditi perkebunan, jagung menjadi pilihan kedua dari masyarakat. Jagung dianggap sebagai komoditi yang tepat mengingat kondisi alam Kabupaten Pasaman Barat yang subur akan tetapi beriklim tropis sehingga tepat untuk dijadikan wahana dalam rangka pengembangan produksi jagung. Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat memang berusaha mengembangkan

potensi sektor perkebunan diluar sawit khususnya jagung, mengingat harga sawit yang terus menurun dipasar konsumen,

Produksi jagung Pasaman Barat pernah menjadi penyangga produksi jagung Sumatera Barat . Menurut data Dinas Pertanian Pasaman Barat di tahun 2015 luas area taman jagung mencapai 35.244 Ha dengan hasil panen per tahun mencapai 236.721 ton, sedangkan di tahun 2016 jumlah produksi jagung Pasaman Barat mengalami penurunan menjadi 215.431 ton hingga akhir dari 2017 yang lalu jumlah produksi jagung di Pasaman Barat kembali menurun menjadi 198.442 ton (Osniwati, 2018).

Daerah utama yang menjadi produsen jagung di Pasaman Barat adalah Nagari Aua Kuniang. Daerah tersebut memiliki tanah dan iklim yang cocok untuk pengembangan tanaman jagung. Daerah Nagari Aua Kuniang relatif memiliki intensitas hujan yang sedang tetapi memiliki iklim sejuk yang selalu di sinari oleh matahari sepanjang tahun. Akibatnya tanaman dengan yang relatif pendek seperti jagung dapat dibudidayakan oleh masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Nagari Aua Kuniang adalah sulit bagi mereka untuk menjaga standar produksi jagung yang mereka hasilkan. Menurut salah seorang masyarakat petani jagung di Nagari Aua Kuniang mengungkapkan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi produksi jagung yang dihasilkan masyarakat diantaranya luas lahan, kualitas bibit, tenaga kerja hingga jam kerja yang dilakukan petani jagung.

Menurut Todaro (2012) produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi suatu output, atau produksi juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk menambah nilai guna sebuah produk. Terus menurunnya jumlah produksi jagung di Pasaman Barat tidak terjadi begitu saja akan tetapi

dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk yang digunakan hingga faktor tenaga kerja (Rivai, 2018). Masing masing variabel dapat meningkatkan atau menurunkan jumlah produksi jagung. Pemanfaatan faktor produksi secara optimal dapat mendorong meningkatnya produksi akan tetapi menurunnya faktor produksi atau keterbatasan faktor produksi justru dapat menurunkan jumlah produksi khususnya jagung.

Menurut Rahmad (2017) luas lahan menunjukkan besarnya kawasan atau wilayah yang akan dijadikan tempat berproduksi. Semakin luas sebuah lahan maka total produksi akan semakin tinggi. Luas lahan yang potensial akan dapat dijadikan sebagai wahana bagi pengelola lahan untuk bertahan hidup atau memperbaiki kondisi kehidupannya. Menurut Silvia dkk (2016) luas lahan berpengaruh positif terhadap luas lahan persawahan di Desa Medang Kecamatan Medang Beras Kabupaten Batubara. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Khakim (2013) yang menemukan bahwa salah satu faktor produksi yang mempengaruhi volume produksi beras di Jawa Tengah adalah luas lahan. Taruna dkk (2014) menemukan bahwa luas lahan yang luas berpengaruh positif terhadap produksi ikan Nila di Kelurahan Koya Timur Kecamatan Tami.

Disamping luas lahan, peningkatan jumlah produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat juga dapat dipengaruhi oleh jumlah bibit atau benih yang akan ditanam. Semakin banyak jumlah bibit akan semakin meningkatkan peluang produksi, sekaligus mendorong peningkatan penghasilan bagi petani. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jastru (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong meningkatnya produksi jagung di Pasaman Barat ketersediaan bibit jagung yang melimpah dan berkualitas. Hartati (2017) menyatakan bahwa

jumlah bibit tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi, mengingat banyaknya bibit yang ditanam belum tentu memberikan hasil yang maksimal bagi petani.

Keberhasilan petani untuk meningkatkan produksi juga dapat didorong oleh jumlah pupuk. Menurut Jastru (2015) pemberian pupuk yang teratur dan dengan tensi atau kadar tertentu akan memberikan hasil positif bagi pertumbuhan tanaman jagung. Oleh sebab jumlah atau kadar pupuk yang diberikan dapat mendorong meningkat atau menurunnya jumlah produksi jagung dalam suatu wilayah khususnya di Kabupaten Pasaman Barat. Hal yang sama juga diungkapkan Prasetyo dkk (2016) yang menyatakan bahwa porsi dan intensitas pemberian pupuk akan berpengaruh positif dengan jumlah produksi jagung di Sumatera Utara.

Keberhasilan petani untuk mendorong meningkatnya produksi usaha pertaniannya juga tidak terlepas dari peran tenaga kerja yang digunakan. Ketika tenaga kerja yang digunakan memiliki pengalaman yang tinggi dibidang pertanian atau perkebunan maka jumlah tenaga kerja akan mendorong meningkatnya kegiatan produksi, hal sebaliknya akan terjadi ketika tenaga kerja yang digunakan bukanlah tenaga yang handal atau berpengalaman maka kecenderungan yang terjadi justru penurunan produksi (Dewantara,2017). Hasil penelitian yang dilakukan Kholis dkk (2018) menemukan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap jumlah produksi jagung. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Alvionita dkk (2017) yang menyatakan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin baik pengelolaan sumber daya yang dikembangkan sekaligus memberikan kemungkinan akan peningkatan hasil produksi.

Disamping adanya faktor produksi yang telah dijelaskan diatas, salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi jumlah produksi jagung adalah jam kerja. Semakin panjang jam kerja yang digunakan untuk proses pembibitan tanaman jagung, hingga pemiliharaannya akan mendorong meningkatnya hasil produksi jagung. Uraian yang diperoleh juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dkk (2016) menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap jumlah produksi jagung di Sumatera Barat. Hasil yang konsisten juga diperoleh dalam penelitian Akbar (2017) yang menyatakan jam kerja berpengaruh positif terhadap jumlah produksi, hasil yang sama juga diperoleh oleh Ahdiatma (2016) yang menyatakan semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan usaha maka hasil yang dicapai semakin meningkat.

Berdasarkan uraian ringkas fenomena dan latar belakang masalah peneliti tertarik kembali mencoba melakukan penelitian yang akan membahas sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi jumlah produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Jastra (2015). Dalam penelitian ini peneliti mencoba menambahkan dua variabel baru yang juga mempengaruhi jumlah produksi jagung yaitu cuaca dan jumlah bibit. Selain itu perbedaan juga terlihat dari model analisis data yang digunakan serta waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini secara umum berjudul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada uraian fenomena dan latar belakang masalah yang telah diajukan maka dapat dikelompokkan sejumlah pertanyaan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan PasamanKabupaten Pasamat Barat ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah benih terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan PasamanKabupaten Pasamat Barat ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pupuk terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang KecamAatan PasamanKabupaten Pasamat Barat ?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasamat Barat ?
5. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan PasamanKabupaten Pasamat Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh jumlah benih terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh jumlah pupuk terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
4. Membuktikan dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
5. Membuktikan dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap jumlah produksi jagung di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi:

1. Petani jagung hasil yang diperoleh dapat dijadikan referensi untuk menemukan cara atau strategi yang tepat dalam rangka mendorong peningkatan produksi jagung khususnya di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Akademisi hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi sejumlah peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik untuk meneliti jumlah produksi jagung khususnya di Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat.